

BAB VI

KESIMPULAN

Di dalam penyusunan komposisi karawitan ini sebenarnya tidak dapat lepas dari komposisi karawitan yang sudah ada, seperti halnya dalam menyusun komposisi 'Bondhetan' bahwa penggarapannya berpijak dari gending Bondhet laras pelog patet nem. Tujuan penggunaan gending pijakan ini agar karya yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga penata tidak asal menyusun motif-motif lagu tanpa adanya dasar atau pedoman penggarapan.

Sebuah karya komposisi karawitan dalam penyusunannya tidaklah semudah seperti yang dibayangkan. Selama proses penggarapan ternyata muncul masalah-masalah yang sangat kompleks. Permasalahan yang paling mendasar yaitu belum adanya contoh penggarapan karya komposisi karawitan di jurusan Karawitan, yang digunakan untuk mengakhiri jenjang sarjana. Pengalaman seperti ini tidak membuat kecil hati, namun justru memberi tantangan untuk lebih mempersiapkan dan mematangkan diri, sehingga penata dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Di dalam hal ini penata harus benar-benar siap mental, pengalaman dan pengetahuan, juga harus berusaha menciptakan suasana yang dinamis dan harmonis, serta menjalin rasa saling melengkapi antara pendukung satu dengan lainnya.

Kenyataan yang ada bahwa setiap penata komposisi karawitan sebenarnya memiliki permasalahan yang hampir sama. Permasalahan yang ada tidak seutuhnya disebabkan pihak pengrawit atau pendukung lainnya. Diakui sejujurnya bahwa pihak penata komposisi itu sebenarnya memiliki kekurangan-kekurangan, sehingga keberhasilan garapan karya ini ditentukan pula oleh para pendukungnya.

Permasalahan yang lain adalah dalam hal waktu persiapan. Penggarapan karya dalam jangka waktu kurang lebih 3-4 bulan dirasakan sangat kurang. Di dalam penggarapan komposisi karawitan 'Bebondhetan' ini membutuhkan waktu latihan tetap atau rutin tanpa adanya hambatan yang berupa kegiatan akademis dan kegiatan luar lainnya. Kesadaran akan keterbatasan kemampuan dan kondisi yang ada harus dimiliki sejak dini, sehingga dapat dikondisikan saling pengertian yang besar di antara penata, pengrawit dan semua pendukung yang terkait.

Karya ini pada akhirnya dikembalikan pada penikmat untuk memberikan penilaian, dan diharapkan adanya kritik dan saran sebagai masukan demi keberhasilan penyusunan karya selanjutnya.

SUMBER YANG DIACU

A. Kepustakaan

- Aryasa, IWN. Perkembangan Seni Karawitan Bali. Denpasar: Proyek Sasana Budaya Bali, 1976.
- Bagong Kussudiharjo. Olah Seni Sebuah Pengalaman. Yogyakarta: Benteng Intervisi Padepokan Press, 1993.
- Bambang Sri Atmojo. "Pitutur." Laporan Penelitian. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 1995.
- Budihardjo Wirodirdjo. "Ide Seni." Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni. Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta, 1992.
- Diyono. Tuntunan Bawa Karawitan Jawi. Surakarta: CV. Cendrawasih, 1990.
- Martopangrawit. Pengetahuan Karawitan Jilid I. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Mudjonottistomo, R.M. Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Habirandha, 1977.
- Ogi/Edi. Kedaulatan Rakyat. Yogyakarta: 2 Juli 1999.
- Prawiroatmadja. Bahasa Jawa-Indonesia Jilid I. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1981.
- Pardiman. "Aktivitas PLK dalam Menggarap Karawitan Audio Visual." Skripsi untuk menempuh gelar sarjana Seni (S-1) Karawitan ISI Yogyakarta, 1995.
- Prihono Pamungkas. "Sendra Tari Ramayana 'Anoman Obong' Yayasan Roro Jonggrang Sebuah Bentuk Penyajian." Skripsi untuk menempuh gelar sarjana Seni (S-1) Tari ISI Yogyakarta, 1995.
- Rizki, M. "Tragedi di Bosnia Terulang di Ambon." Majalah Sabilli. Maret 1999.
- Sapto Raharjo. "Gamelan Melts Sinthecizer Art Rock." Makalah seminar pada pementasan Gamelan Melts Sinthecizer Art Rock di Taman Ismail Marzuki Jakarta, 1987.
- Siswanto, M. Tuntunan Dasar Menabuh Gamelan. Yogyakarta: Ikatan Keluarga SMKI Negeri Yogyakarta, 1977.

Smith, Jaqualine. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti, 1985.

Soedarso SP. Tinjauan Seni. Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988.

Soeroso. Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1983.

_____. "Pengetahuan Karawitan." Laporan Pelaksanaan Penulisan Diktat Perkuliahan Institut Seni Indonesia dan Departemen P & K. 1985/1986.

Sri Hendarto. "Tranformasi Budaya dalam Karawitan Jawa." Ceramah Ilmiah Lustrum III ISI Yogyakarta, ISI Yogyakarta. 2 Oktober 1999.

Sukiyo. "Ikan Sebagai Titik Tolak Penciptaan Seni Grafis." Skripsi untuk menempuh gelar sarjana seni (S-1) Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta, 1996.

B. Diskotik

Kaset Audio. "Banteng Wareng Bondhet," oleh PLT Yogyakarta pimpinan Bagong Kusudiharjo, Produksi Fajar Record, No. Seri: 9219.

Kaset Audio. "Bondhet," oleh grup karawitan 'Mustika Laras' Yogyakarta pimpinan Gito Gati, Pruduksi Pusaka Record, NPWP: 1.244.572.2-504/1996.

Kaset Audio. "Tembang Dolanan Kreatip," oleh PLK Yogyakarta pimpinan Otok Bima Sidarta, Produksi Fajar Record, No. 144/II/3/89.

C. Nara Sumber

Trustho, 42 tahun, Bantul Yogyakarta.